

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Sugiono (2011) mengatakan bahwa pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang menghasilkan data berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik. Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menghasilkan data yang bersifat objektif tentang kemampuan pembuatan keputusan karier siswa. Data tersebut diungkap melalui kuesioner (angket) tertutup, yakni sebuah alat pengumpul data berupa serangkaian pernyataan tertulis yang diajukan kepada responden untuk dipilih berdasarkan pilihan yang disediakan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Sudjana (2009) mengungkapkan bahwa metode deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, kejadian yang terjadi pada masa sekarang. Metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek/ subjek yang diteliti secara tepat dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) mengidentifikasi masalah (2) membatasi dan merumuskan masalah (3) menentukan tujuan dan manfaat penelitian (4) melakukan studi pustaka (5) merancang metode penelitian (6) mengumpulkan dan menganalisis data menggunakan teknik statistika (7) membuat laporan penelitian.

Tujuan akhir dari penelitian ini adalah didapatkannya gambaran umum mengenai profil pencapaian tugas-tugas perkembangan karier siswa kelas XII SMK *Daarut Tauhiid Boarding School* Bandung, untuk

selanjutnya digunakan sebagai landasan penyusunan program bimbingan karier bagi siswa.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas XII SMK Daarut Tauhiid Boarding School yang beralamat di Komplek Pesantren Daarut Tauhiid, Jalan Gegerkalong Girang Bandung. Menurut Sugiono (2011) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh, yaitu semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel (Sugiono, 2011).

Pertimbangan pemilihan populasi dan sampel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pengambilan seluruh siswa kelas XII SMK Daarut Tauhiid Boarding School Bandung menjadi sampel penelitian adalah dikarenakan jumlah siswa kelas XII relatif sedikit. Selain itu, penggunaan teknik tersebut bertujuan untuk memperoleh generalisasi dengan kesalahan yang kecil.
2. Siswa kelas XII dalam perkembangan kariernya berada pada tahap eksplorasi, adapun salah satu tugas perkembangannya adalah mengenal keterampilan membuat keputusan karier dan memperoleh informasi yang relevan untuk membuat keputusan karier. (Super dalam Osipow, 1983).

Populasi dan sampel (subjek penelitian) dalam penelitian ini berjumlah 33 siswa, yang terdiri dari dua kelas, yaitu kelas XII-A dan kelas XII-B. Secara rinci dapat dilihat dalam Tabel 3.1 sebagai berikut.

Tabel 3.1
Subjek Penelitian

Kelas	Jumlah
XII- A	16
XII- B	17
Jumlah	33

C. Definisi Operasional

Variabel yang menjadi lingkup kajian penelitian ini yaitu tugas-tugas perkembangan karier. Berikut dipaparkan definisi operasional tugas-tugas perkembangan karier siswa sebagai dasar pengembangan program bimbingan karier di SMK.

Secara operasional, definisi tugas-tugas perkembangan karier siswa SMK dalam penelitian ini diartikan sebagai seperangkat kompetensi yang harus dipenuhi siswa SMK pada tahapan eksplorasi, meliputi aspek: (a) menyadari kebutuhan memperoleh informasi dengan indikator mengumpulkan informasi tentang pendidikan, pekerjaan, dan peluang kerja; (b) pemahaman diri dan pemahaman dunia kerja dengan indikator memahami tentang nilai, minat, dan bakat; sedangkan pemahaman dunia kerja dengan indikator memahami informasi tentang jenis-jenis pekerjaan dan cara-cara memperoleh pekerjaan; (c) pembuatan keputusan karier dengan indikator memilih jurusan/ prodi yang sesuai dengan kemampuan, memilih bidang pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan; dan (d) pengembangan keterampilan karier dengan indikator meningkatkan kompetensi akademik maupun non-akademik, membangun kepercayaan

diri, mengembangkan rasa tanggung jawab, dan mengelola waktu secara efektif yang diungkap dengan skala non-tes model Thurstone.

D. Alat Pengumpul Data

Pada penelitian ini, peneliti tidak melakukan pembuatan/ pengembangan alat pengumpul data/ instrumen. Akan tetapi peneliti menggunakan instrumen yang telah dikembangkan dan digunakan oleh Ida Nurlaelasari (2009). Instrumen tersebut sudah melalui beberapa tahapan, seperti penyusunan kisi-kisi hingga pengujian. Berikut akan dipaparkan tahapan-tahapan yang telah dilakukan oleh Ida Nurlaelasari.

1. Pengembangan kisi-kisi

Kisi-kisi instrumen profil tugas-tugas perkembangan karier dikembangkan berdasarkan definisi operasional variabel yang didalamnya terkandung aspek-aspek indikator untuk kemudian dijabarkan dalam bentuk pernyataan skala. Secara terperinci kisi-kisi instrumen profil tugas-tugas perkembangan karier siswa, dapat dilihat pada Tabel 3.1 berikut ini.

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Alat Pengumpul Data
Tugas-Tugas Perkembangan Karier

Batasan Variabel	Aspek	Indikator	No. Item		Σ
			+	-	
Tugas-Tugas Perkembangan Karier	a. menyadari kebutuhan untuk memperoleh informasi	1. Mengumpulkan Informasi Pendidikan	1,2,3,4,5,6,7		7
		2. Mengumpulkan Informasi Pekerjaan	8,9,10,	11	4
		3. Mengumpulkan Info peluang kerja	12,13,14		3

	b.Pemahaman: 1. Diri 2. Dunia kerja	1. Pemahaman diri			
		a. Memahami nilai	15,17,18	16,19	5
		b. Memahami minat	20	21	2
		c. Memahami bakat	23	22,24	3
		2. Pemahaman terhadap dunia kerja:			
		a. Memahami informasi tentang jenis-jenis pekerjaan	25	26	2
		b. Memahami Informasi tentang cara-cara memperoleh pekerjaan yang diminati	28, 29	27	3
	c. Membuat keputusan karier	1. Memilih jurusan/ program studi yang sesuai kemampuan	31	30	2
		2. Memilih bidang pekerjaan sesuai kemampuan	33,34	32,35,36	5
	d.Pengembangan keterampilan karier	1. Meningkatkan kompetensi akademik maupun non akademik	37,39,40 41,42	38	6
		2. Membangun kepercayaan diri	43,44,45 , 46		4
		3. Mengembangkan rasa tanggungjawab	47,48,49		3
		4. Mengelola waktu secara efektif	50	51,52	3

2. Pengujian Instrumen

a. *Judgement* Instrumen

Zaeni Muslim, 2014

Profil Tugas-tugas Perkembangan Karier SMK Daarut Tauhiid Boarding School Bandung Dan Implikasinya Bagi Layanan Bimbingan Karier

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

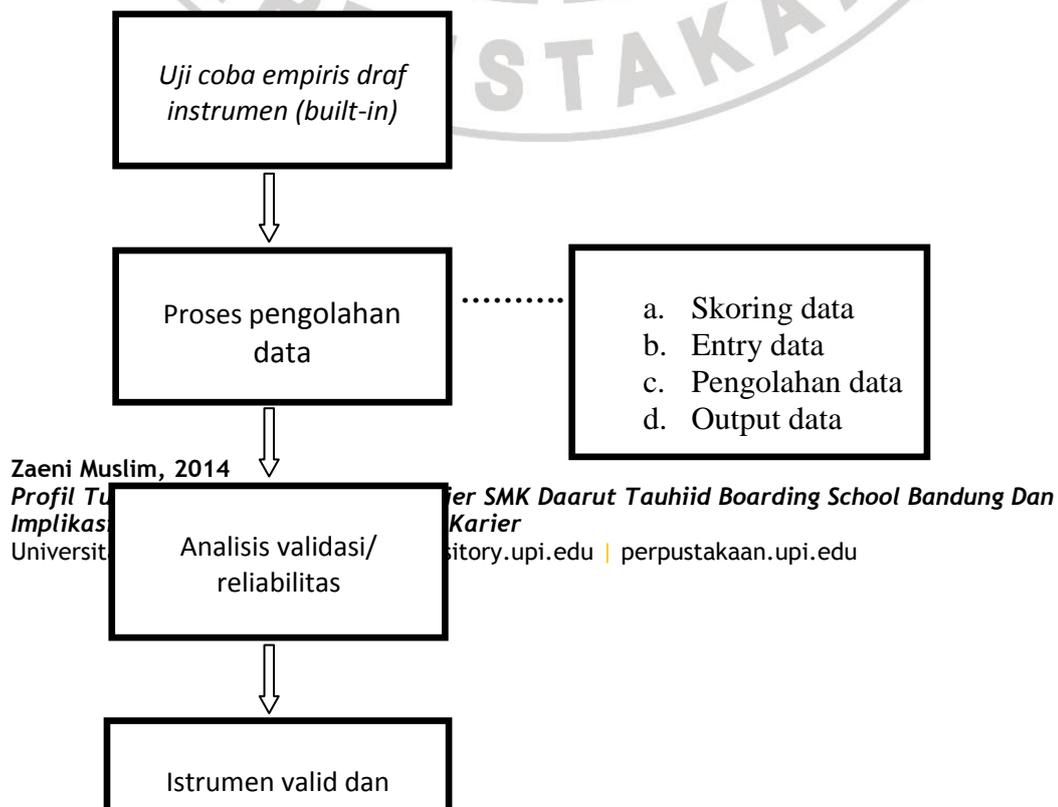
Sebelum disebarkan, terlebih dahulu dilakukan *judgement* terhadap instrumen profil tugas-tugas perkembangan karier, yang dilakukan oleh dua dosen ahli Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, yaitu Drs. Amin Budiamin, M. Pd dan Dr. Ilfiandara, M. Pd. Pengujian tersebut dilakukan untuk menguji validitas logis, konstruk, konten dan redaksional. Tahapan selanjutnya adalah merevisi instrumen profil tugas-tugas perkembangan karier berdasarkan hasil *judgement*.

b. Uji Keterbacaan Instrumen

Uji keterbacaan adalah untuk mengukur ketepatan item pernyataan secara redaksional. Instrumen diujicobakan kepada siswa sekolah menengah atas, dengan hasil bahwa butir pernyataan yang berisi kalimat “konselor sekolah” diganti menjadi “Guru BK” karena dianggap tidak populer sehingga tidak dapat dimengerti oleh siswa.

c. Uji Coba Empirik

Uji coba empirik dilakukan kepada sejumlah siswa sekolah menengah atas. Bagan alur proses validasi empirik tampak pada bagan 3.2 berikut ini.



Bagan 3.1 Alur Proses Validasi Empirik

d. Uji Validitas

Item dinyatakan valid jika memiliki koefisien validitas signifikan pada total aspek maupun total perangkat instrumen, dengan nilai probabilitas (*p-value*) lebih kecil dari 0.05 ($p\text{-value} < 0.05$). Adapun proses perhitungan koefisien validitas item dilakukan dengan bantuan *software* SPSS (hasil perhitungan terlampiran)

Setelah dilakukan penghitungan, dari hasil uji terhadap 52 pernyataan ternyata 47 butir pernyataan memiliki koefisien validitas yang signifikan; sedangkan lima butir pernyataan lainnya koefisien validitasnya tidak signifikan. Secara rinci dapat dilihat pada Tabel 3.3 dibawah ini.

Tabel 3.3

Hasil Uji Validitas Instrumen

Kesimpulan	Nomor Item	Jumlah
Memadai	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 39, 50, 51	47
Tidak Memadai	11, 30, 33, 38, 52	5

e. Uji Reliabilitas

Koefisien reliabilitas dianggap signifikan pada total aspek maupun total perangkat instrumen, dengan dengan nilai probabilitas (*p-value*) lebih kecil dari 0.05 ($p\text{-value} < 0.05$). Adapun proses perhitungan koefisien validitas item dilakukan dengan bantuan *software* SPSS.

Hasil penghitungan koefisien reliabilitas perangkat instrumen pengungkap tugas-tugas perkembangan karier pada standar Alfa Cronbach (α) adalah sebesar 0,841 signifikan pada $\alpha = 0,01$. Adapun tolak ukur untuk menginterpretasikan apakah koefisien korelasi tersebut rendah atau tinggi (kuat), mengacu pada Tabel 3.4 berikut ini.

Tabel 3.4

Pedoman Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 - 0.199	Sangat Rendah
0.20 - 0.399	Rendah
0.40 - 0.599	Sedang
0.60 - 0.799	Kuat
0.80 - 1.000	Sangat Kuat

(Riduwan, 2006)

Berdasarkan Tabel 3.4 diatas dapat disimpulkan bahwa instrumen pengungkap profil tugas-tugas perkembangan karier memiliki derajat keterandalan dengan kategori sangat kuat, sehingga dipandang layak digunakan untuk penelitian.

Berdasarkan beberapa hal tersebut diatas, instrumen profil tugas-tugas perkembangan karier siswa yang dikembangkan oleh Ida Nurlaelasari (2009) digunakan kembali oleh peneliti, dengan harapan instrumen tersebut dapat digunakan untuk mendapatkan gambaran umum mengenai profil pencapaian tugas-tugas perkembangan karier siswa kelas XII di SMK *Daarut Tauhiid Boarding School* Bandung.

Untuk selanjutnya hasil dari instrumen yang telah diolah, dijadikan sebagai dasar bagi peneliti untuk membuat rekomendasi program bagi siswa SMK *Daarut Tauhiid Boarding School* Bandung.

E. Prosedur dan Tahapan Penelitian

Berikut akan dijelaskan mengenai tahapan penelitian bimbingan karier berdasarkan profil tugas-tugas perkembangan karier siswa, yang dilakukan oleh peneliti.

1. Tahapan Persiapan Penelitian

- a. Menyusun proposal penelitian dan mengkonsultasikannya dengan tim dosen mata kuliah Metode Riset
- b. Merevisi proposal penelitian sesuai dengan saran dan masukan dari dosen, pada saat penyelenggaraan seminar mata kuliah Metode Riset
- c. Mengajukan permohonan pengangkatan dosen pembimbing skripsi kepada Fakultas

- d. Mengajukan permohonan izin penelitian kepada jurusan, untuk selanjutnya diteruskan ke tingkat Fakultas. Surat izin yang sudah disahkan, selanjutnya disampaikan kepada Kepala Sekolah SMK *Daarut Tauhiid Boarding School* Bandung
- e. Meminta izin kepada peneliti sebelumnya (pembuat instrumen), bahwa instrumen yang dibuatnya tersebut akan digunakan kembali oleh peneliti.

2. Tahapan Pelaksanaan Penelitian

- a. Penyebaran instrumen tentang profil pencapaian tugas-tugas perkembangan karier siswa kelas XII, dengan jumlah responden sebanyak 33 siswa, kelas XII SMK *Daarut Tauhiid Boarding School* Bandung.
- b. Mengolah dan menganalisis hasil instrumen hingga menghasilkan gambaran umum mengenai profil pencapaian tugas-tugas perkembangan karier.
- c. Penyusunan rancangan program hipotetik bagi siswa SMK *Daarut Tauhiid Boarding School* Bandung, berdasarkan profil pencapaian tugas-tugas perkembangan karier.
- d. Penyempurnaan program bimbingan karier berdasarkan saran dan rekomendasi dari para penimbang program yang terdiri dari para ahli dari Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan serta Guru BK SMK *Daarut Tauhiid Boarding School* Bandung selaku praktisi di sekolah.

3. Hasil dan Laporan

Tahapan ini merupakan tahap akhir dari tahapan penelitian. Pada tahap ini seluruh kegiatan dan hasil penelitian dianalisis dan dilaporkan dalam bentuk tulisan (skripsi) untuk kemudian dipertanggungjawabkan.

F. Pelaksanaan dan Pengolahan Data

1. Pengumpulan Data

Instrumen atau questioner diberikan kepada 33 siswa kelas XII SMK *Daarut Tauhiid Boarding School* Bandung Tahun Ajaran 2013/2014. Instrumen tersebut dibagikan kepada seluruh populasi kelas XII SMK *Daarut Tauhiid Boarding School* Bandung.

2. Seleksi dan Verifikasi Data

Seleksi dan verifikasi data dalam penelitian meliputi kegiatan pemeriksaan kelengkapan jumlah kuesioner yang terkumpul dan identitas responden. Verifikasi data penelitian dilakukan dengan tujuan untuk memilah antara data yang memadai dengan data yang tidak memadai untuk diolah. Verifikasi ini didasarkan atas kelengkapan jawaban dan kewajaran jawaban. Jawaban yang tidak lengkap, dalam arti ada butir pernyataan yang tidak dijawab dan jawaban yang tidak wajar, misalnya jawabannya sama untuk setiap butir pernyataan atau jawabannya mengikuti pola tertentu, tidak diikutsertakan dalam pengolahan data lebih lanjut. Pada tahap ini keseluruhan data yang dihimpun dari 33 responden memadai untuk diolah.

3. Penskoran dan Konversi Skor

Instrumen untuk mengungkap profil pencapaian tugas-tugas perkembangan karier siswa kelas XII SMK *Daarut Tauhiid Boarding School* Bandung menggunakan angket berbentuk kuesioner. Instrumen profil pencapaian tugas-tugas perkembangan karier ini diolah dengan

menggunakan metode skala interval tampak setara atau dikenal juga sebagai metode penskalaan Thurstone.

Metode skala interval merupakan salah satu model penskalaan pernyataan sikap dengan pendekatan stimulus, artinya stimulus atau pernyataan sikap pada suatu kontinum psikologis akan menunjukkan derajat fovarabel (kesukaan) atau non-fovarabel (ketidaksukaan) terhadap pernyataan yang bersangkutan (Azwar, 2005).

Gambar 3.1
Kontinum interval skala Sembilan

1	2	3	4	5	6	7	8	9
---	---	---	---	---	---	---	---	---

Non-fovarabel/
ketidaksukaan Netral Fovarabel/ kesukaan

Dalam metode interval, jarak interval dari kategori yang satu ke kategori berikutnya adalah sama. Hal ini tidak semata-mata untuk menjelaskan pernyataan setuju atau tidak setuju kepada isi pernyataan, melainkan hanya semata-mata memberikan penilaian terhadap letak tingkat fovarabel pernyataan pada kontinum psikologis dan nilai skala yang diinginkan. Nilai skala yang diperoleh adalah independen (Azwar: 2005).

Subyek diminta untuk menentukan “satu” kontinum psikologis, termasuk dalam kategori kemendukungan yang mana, dari “sangat tidak mendukung” sampai “sangat mendukung”. Jenis instrumen pengungkap data penelitian ini adalah skala psikologi yang diaplikasikan dengan format *rating scales* (skala penilaian). Model *rating scales* yang digunakan yaitu skala interval dengan skala sembilan.

Tabel 3.5
Pola Skor Alternatif Respon Model Skala Sembilan
Pada Instrumen Profil Tugas-Tugas Perkembangan Karier

1	Bila kesetujuannya amat rendah
2	Bila kesetujuannya rendah
3	Bila kesetujuannya di bawah rata-rata
4	Bila kesetujuannya sedikit di bawah rata-rata
5	Bila kesetujuannya sedang / rata-rata
6	Bila kesetujuannya sedikit di atas rata-rata
7	Bila kesetujuannya di atas rata-rata
8	Bila kesetujuannya tinggi
9	Bila kesetujuannya amat tinggi

Skala tugas-tugas perkembangan karier menggunakan pola penyekoran sesuai dengan skala sembilan. Kemudian penentuan konversi skor dilakukan sebagai standarisasi dalam menafsirkan skor yang ditujukan untuk mengetahui makna skor yang dicapai individu dalam pendistribusian responnya terhadap instrumen.

Konversi skor disusun berdasarkan skor yang diperoleh subyek uji coba pada setiap aspek maupun skor total instrumen. Pengkategorian skor dalam penelitian ini menggunakan bantuan komputer dengan menggunakan aplikasi *Microsoft excel* versi 2007.

4. Analisis Data

Data tentang tugas-tugas perkembangan karier siswa diperoleh dengan cara menghitung kedudukan siswa dengan standar deviasi, dengan membagi kelas atas kelompok-kelompok, setiap kelompok dibatasi oleh suatu standar deviasi tertentu. Kemudian dilakukan dengan mengelompokkan siswa atas tiga rangking.

Langkah-langkah penentuan siswa dalam tiga rangking tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Menjumlah skor semua siswa
- b. Mencari nilai rata-rata (*Mean*) dan simpangan baku (*Standar Deviasi*)
- c. Menentukan batas-batas kelompok
 - Kelompok atas, adalah semua siswa yang mempunyai skor sebanyak skor rata-rata +1 standar deviasi, ke atas.
 - Kelompok sedang, adalah semua siswa yang mempunyai skor antara -1 standar deviasi dan +1 standar deviasi.
 - Kelompok bawah, adalah semua siswa yang mempunyai skor -1 standar deviasi dan yang kurang dari itu.

Sebagai ilustrasi, berikut diberikan contoh cara memperoleh kualifikasi tugas-tugas perkembangan karier.

$$\begin{aligned}
 \text{Rata-rata} &= 301.37 \\
 \text{Standar Deviasi} &= 29.39 \\
 \text{Matang} &= \bar{X} + SD \\
 &= 301.37 + 29.39
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= 330.76 \sim 331 \\
 \text{Kurang Matang} &= \bar{X} - SD \\
 &= 301.37 - 29.39 \\
 &= 271.98 \sim 272
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut pengelompokkan data untuk gambaran umum tugas-tugas perkembangan karier sebagai berikut.

Tabel 3.6
Kategori Tugas-Tugas Perkembangan Karier

Rentang Skor	Kategori
$\bar{X} \geq 331$	Matang
273 -330	Cukup matang
$\bar{X} \leq 272$	Kurang Matang

Setiap kategori mengandung pengertian sebagai berikut:

Matang	<p>Siswa memiliki kecenderungan untuk mencapai tugas-tugas perkembangan karier dan seluruh indikator sudah termanifestasikan sebagai perilaku tugas-tugas perkembangan karier.</p> <p>Artinya siswa telah mampu menyadari kebutuhan untuk memperoleh informasi pendidikan, pekerjaan dan peluang kerja; mampu memahami diri dan dunia kerja; mampu membuat keputusan karier; dan mampu mengembangkan keterampilan karier.</p>
Cukup	Siswa memiliki kecenderungan untuk mencapai tugas-

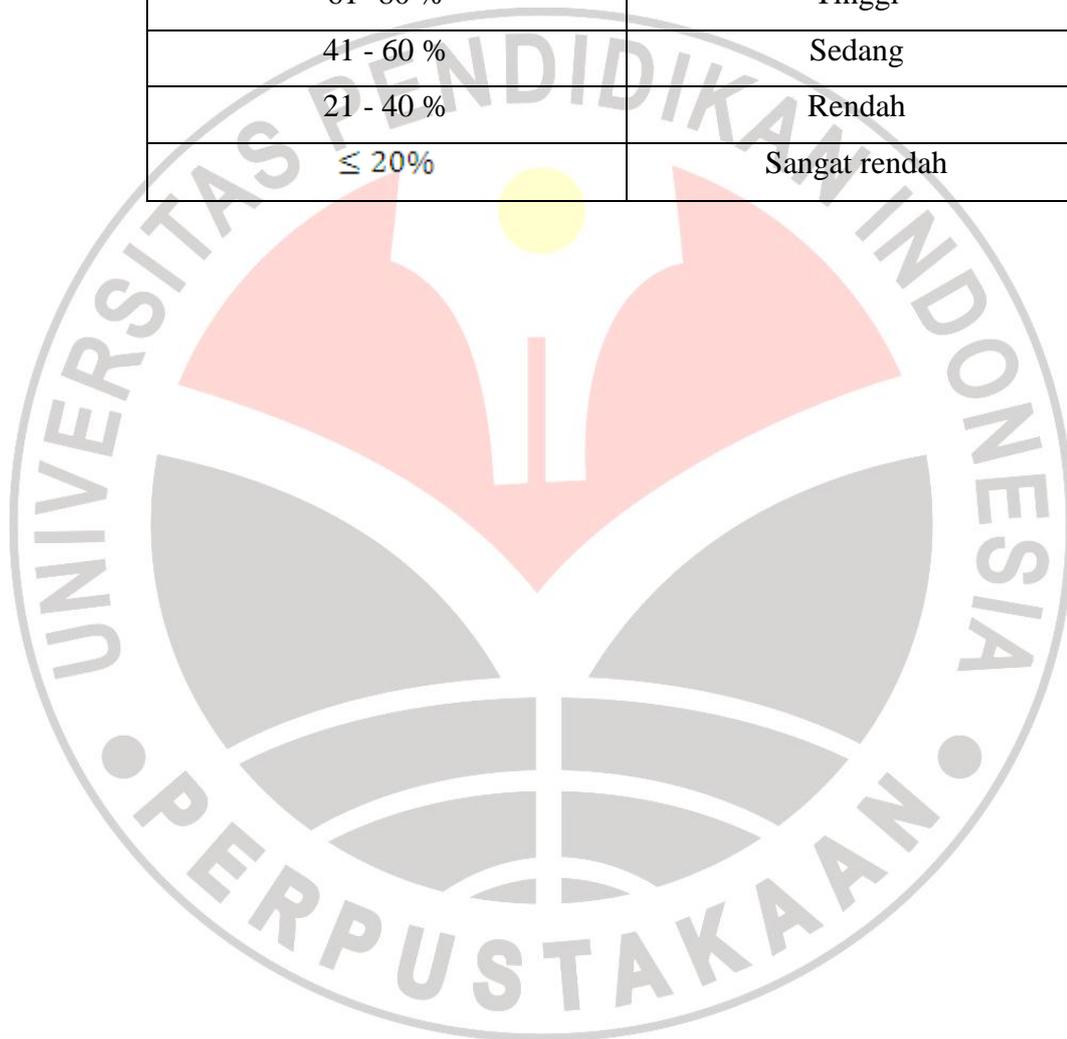
Matang	<p>tugas perkembangan karier dan sebagian indikator sudah termanifestasikan sebagai perilaku tugas-tugas perkembangan karier.</p> <p>Artinya siswa belum mampu menyadari kebutuhan untuk memperoleh informasi pendidikan, pekerjaan dan peluang kerja; mampu memahami diri dan dunia kerja; mampu membuat keputusan karier; dan mampu mengembangkan keterampilan karier.</p>
Kurang Matang	<p>Siswa memiliki kecenderungan untuk mencapai tugas-tugas perkembangan karier dan hanya sebagian kecil atau bahkan dianggap tidak ada indikator yang termanifestasikan sebagai perilaku tugas-tugas perkembangan karier.</p> <p>Artinya siswa tidak mampu menyadari kebutuhan untuk memperoleh informasi pendidikan, pekerjaan dan peluang kerja; mampu memahami diri dan dunia kerja; mampu membuat keputusan karier; dan mampu mengembangkan keterampilan karier.</p>

Sedangkan untuk memperoleh gambaran tingkat ketercapaian sesuai yang diharapkan per-indikator, maka dilakukan perhitungan persentase dengan cara membagi skor mentah dengan skor ideal kemudian dipersenkan atau dikali 100% (Sugiyono, 2011). Untuk tingkat ketercapaian, hasil yang diharapkan adalah 100%. Kriteria tingkat ketercapaian indikator dapat dilihat pada Tabel 3.7 dibawah ini.

Tabel 3.7

Tingkat Ketercapaian Indikator

Tingkat Ketercapaian	Kriteria
81 - 100 %	Sangat tinggi
61- 80 %	Tinggi
41 - 60 %	Sedang
21 - 40 %	Rendah
$\leq 20\%$	Sangat rendah



Zaeni Muslim, 2014

Profil Tugas-tugas Perkembangan Karier SMK Daarut Tauhiid Boarding School Bandung Dan Implikasinya Bagi Layanan Bimbingan Karier

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu